

## INOVASI PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING BINAHONG PELUANG USAHA UMKM DI DESA TAPUS

Arihta Karina<sup>1</sup>, M.Fathurrahman Alfarez<sup>2</sup>, Septia Bella Fransiska<sup>3</sup>, Dwi Selviani<sup>4</sup>,  
Kgs. M . Nurkholis<sup>5</sup>, Shafiera Lazuardi<sup>6</sup>, Hala Haidir<sup>7</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

<sup>3,4,6</sup>Program Studi , Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

<sup>2,7</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

e-mail: septiabellafransiska23@gmail.com

### Abstrak

Program sosialisasi inovasi pembuatan sabun cuci piring berbasis daun binahong di Desa Tapus bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan tanaman lokal yang melimpah dan memperkenalkan alternatif ramah lingkungan untuk produk pembersih rumah tangga. Binahong (*Anredera cordifolia*) dikenal memiliki berbagai khasiat kesehatan dan kini dieksplorasi sebagai bahan baku sabun cuci piring. Inisiatif ini dilakukan dalam beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis potensi binahong dan pengembangan konsep produk, termasuk branding dan desain kemasan. Pelaksanaan melibatkan uji coba pembuatan sabun dan persiapan materi sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan pada 31 Juli 2024 dengan menghadirkan 18 peserta dari masyarakat Desa Tapus. Hasil sosialisasi menunjukkan respons positif, dengan peserta menunjukkan minat tinggi untuk mencoba dan mengembangkan produk ini. Evaluasi menunjukkan bahwa 56% responden memahami materi dengan baik, 78% tertarik untuk membuat sabun sendiri, dan 72% berencana mengembangkan produk sebagai UMKM. Program ini berpotensi meningkatkan nilai tambah tanaman binahong, menyediakan alternatif produk ramah lingkungan, dan memajukan perekonomian lokal. Namun, tantangan dalam manajemen usaha dan pemasaran perlu diperhatikan untuk keberhasilan jangka panjang.

**Kata kunci:** Inovasi, Sabun Cuci Piring, Daun Binahong, Sosialisasi, UMKM, Ramah Lingkungan.

### Abstract

The socialization program for innovations in making dishwashing soap based on binahong leaves in Tapus Village aims to increase the use of abundant local plants and introduce environmentally friendly alternatives for household cleaning products. Binahong (*Anredera cordifolia*) is known to have various health benefits and is now being explored as a raw material for dish washing soap. This initiative was carried out in several stages: planning, implementation, socialization and evaluation. At the planning stage, an analysis of the potential of binahong was carried out and the product concept was developed, including branding and packaging design. Implementation involves trials of soap making and preparation of outreach materials. The socialization was held on July 31 2024 by presenting 18 participants from the Tapus Village community. The results of the socialization showed a positive response, with participants showing high interest in trying and developing this product. Evaluation shows that 56% of respondents understand the material well, 78% are interested in making their own soap, and 72% plan to develop products as MSMEs. This program has the potential to increase the added value of binahong plants, provide alternative environmentally friendly products, and advance the local economy. However, challenges in business management and marketing need to be addressed for long-term success.

**Keywords:** Innovation, Dishwashing Soap, Binahong Leaves, Socialization, Msmes, Environmentally Friendly.

### PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM dituntut untuk terus berinovasi guna mempertahankan eksistensinya dan meningkatkan daya saing produknya. Ada tiga aspek yang mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam

sebuah usaha kreatif yang dapat berdampak pada kinerja usaha yaitu faktor internal yang kuat, lingkungan eksternal, dan pengaruh usaha itu sendiri Barney (2009:64).

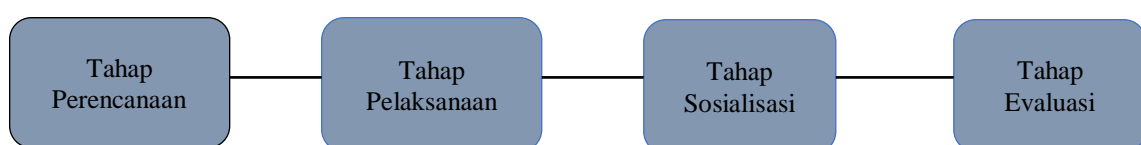
Binahong atau piahong (*Anredera cordifolia*) atau piyahong (*Heartleaf maderavine madevine*) ialah tanaman obat yang memiliki sejuta khasiat dalam menyembuhkan segudang penyakit mulai dari penyakit ringan hingga berat, tanaman ini dapat dijumpai di dataran tinggi hingga dataran rendah. Tanaman ini memiliki ciri-ciri berbunga majemuk, berdaun tunggal, berbatang lunak serta tumbuhan menjalar yang memiliki khasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh juga melancarkan peredaran darah. Tanaman binahong ini telah lama tumbuh di Indonesia, namun khasiat dari tanaman binahong baru akhir-akhir ini dijadikan sebagai alternatif obat alami guna mengurangi bahkan menyembuhkan bermacam penyakit ringan hingga berat. Habitat dari tanaman binahong (*A. cordifolia*) ini biasanya ditemukan ditempat yang agak lembab serta teduh, yang minim akan sinar matahari, binahong mampu tumbuh hingga 7 meter apabila memiliki kondisi lingkungan yang baik. Tanaman *A. Cordifolia* ialah tanaman obat yang memiliki potensi dalam menyembuhkan bermacam jenis penyakit. Tanaman ini tumbuh dan menyebar dari dataran China hingga Asia Tenggara, terkhusus di Indonesia tanaman ini dikenal dengan nama binahong (Manoi dan Balitro, 2009).

Salah satu potensi inovasi yang menjanjikan adalah pengembangan produk rumah tangga berbasis bahan alami, khususnya pemanfaatan tanaman binahong (*Anredera cordifolia*) yang telah lama dikenal memiliki berbagai khasiat, termasuk sifat antibakteri dan antioksidan, sebagai bahan baku sabun cuci piring yang merupakan produk penting dalam kegiatan rumah tangga sehari-hari untuk menghilangkan residu makanan dan minyak dari peralatan dapur, di mana dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan, produk pembersih ini tidak hanya perlu efektif dalam menghilangkan kotoran, tetapi juga harus aman untuk kesehatan dan ramah lingkungan, mengingat sebagian besar sabun cuci piring yang ada di pasaran mengandung bahan kimia sintesis seperti surfaktan berbasis petroleum dan pengawet yang berpotensi menimbulkan efek samping bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Pernyataan dari Goman (Rusdiana, 2014) yang menyatakan bahwasannya inovasi ialah pemikiran kreatif yang diterapkan secara praktis. Suatu inovasi dapat direalisasikan dengan tingginya kreativitas yang dimiliki. Kreativitas ialah kemampuan dalam melakukan penerapan termanu baru untuk direalisasikan dalam kehidupan. Maju serta berkembangnya suatu perusahaan dikarenakan adanya inovasi dan kreativitas. Melihat potensi ini, mahasiswa KKNT UIGM mengambil inisiatif untuk mengolah daun binahong yang banyak terdapat di Desa Tapus namun selama ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, menjadi bahan baku sabun cuci piring, suatu inovasi yang tidak hanya memberikan nilai tambah pada tanaman lokal, tetapi juga menciptakan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh masyarakat desa, sekaligus menunjukkan bahwa sumber daya alam di sekitar kita, meski sering terabaikan, sebenarnya memiliki potensi besar jika diolah dengan tepat. Sabun ialah surfaktan yang dipergunakan bersama air untuk membersihkan serta mencuci. Kebutuhan saat mencuci peralatan masak teruraman piring, penggunaan sabun cair telah meluas (Apriyani, 2013) masyarakat kerap memilikii sabun cair daripada sabun colek dan sabun batang.

Desa Tapus terletak di tengah-tengah Desa Alai dan Desa Lembak. Desa Tapus memiliki penduduk sebanyak 1.667 jiwa dengan 505 Kartu Keluarga dan mempunyai luas wilayah 18,3 km yang dikelilingi oleh hutan dan sungai. Desa Tapus termasuk desa yang sangat strategis yang mempunyai jarak tempuh yang dekat dari Kecamatan yaitu 4 km dari Kecamatan Lembak. Dengan ketersediaan tanaman binahong yang melimpah di daerah tersebut, inovasi sabun cuci piring binahong atau "Binaclean" diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

## METODE

Untuk pelaksanaan program kerja inovasi daun binahong menjadi sabun cuci piring dikerjakan dengan cara mengadakan sosialisasi untuk masyarakat yang ada di Desa Tapus.



Gambar 1. Tahap Kegiatan

1. Tahap Perencanaan :

Tahap pertama yang dilakukan yakni dengan menganalisis inovasi apa yang bisa dibuat dari daun binahong selain menjadi obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit tertentu dan ditentukan menjadi sabun cuci piring sebagai inovasi dari olahan daun binahong. Sabun cuci piring dipilih karena masyarakat di Desa Tapus sudah tidak asing lagi dengan tanaman tersebut dan mudah ditemukan karena sudah cukup banyak masyarakat Desa Tapus yang menanam daun binahong ini, selain itu bahan yang digunakan juga mudah ditemui dan harga terjangkau yang bisa di beli di apotek serta proses pembuatannya cukup mudah untuk dilakukan, di lain sisi masyarakat juga bisa membantu mengurangi polusi kimia berbahaya dari sabun konvensional dan bisa beralih ke sabun yang ramah lingkungan seperti dari daun binahong ini.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan, yakni kami melakukan uji coba pembuatan sabun cuci piring dari daun binahong untuk mengetahui apakah inovasi ini dapat berhasil atau tidak. Setelah melakukan uji coba tahap selanjutnya adalah menentukan ide branding produk sabun cuci piring dan tahap pelaksanaan yang terakhir adalah pembuatan materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat di Desa Tapus.

- 1) Uji coba pembuatan sabun cuci piring dilakukan di posko KKN-T Desa Tapus, uji coba dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 dan didapatlah hasil sesuai keinginan serta bisa untuk dijadikan ide usaha baru dan untuk dapat diperjualbelikan.



Gambar2. Uji Coba Pembuatan sabun cuci piring

- 2) Branding menjadi suatu hal yang penting dalam mengidentifikasi sebuah produk, karena pada dasarnya branding ialah sebuah nama, desain, simbol, atau istilah. Menempatkan produk yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pasar serta konsumen akan menimbulkan daya tarik kepada konsumen dalam menggunakan atau membeli produk tersebut (Afandi, 2013). Pada produk inovasi daun binahong menjadi sabun cuci piring tersebut dimulai dari menentukan nama produk, logo produk susunan warna produk serta packaging yang akan digunakan untuk pemasaran produk supaya bisa menarik konsumen.

Logo menjadi suatu identitas perusahaan yang berbentuk visual, logo dapat diaplikasikan dengan beragam sarana fasilitas dan kegiatan perusahaan sebagai bentuk komunikasi visual. Logo ialah simbol, merek dagang (trademark) ataupun tanda gambar yang berguna sebagai tanda pengenal identitas pada suatu perusahaan atau badan usaha yang menjadi ciri khusus. Menurut David E. Carter (dalam Kurniawan, 2008)



Gambar 3. Kemasan produk

Kemasan juga tidak kalah penting untuk suatu produk, karena kemasan tidak hanya melindungi produk, tapi juga berguna sebagai alat promosi yang dapat meningkatkan daya tarik konsumen. Pengemasan ialah kegiatan merancang dan memproduksi tempat atau wadah pada sebuah produk (Kotler & Keller, 2009:27). Kemasan yang digunakan pada produk sabun cuci piring ini adalah botol pump guna untuk melindungi sabun cuci piring agar tidak mudah tumpah.

- 3) Membuat materi sosialisasi inovasi sabun cuci piring binahong dengan menggunakan power point, materi sosialisasi tersebut memuat tentang pengertian daun binahong, manfaat dari daun binahong, alat dan bahan yang digunakan, tata cara pembuatan sabun cuci piring binahong, keunggulan produk, perhitungan keuangan seperti harga pokok produksi (HPP), Break Even Point (BEP) dan harga jual sabun cuci piring binahong, selain itu materi tersebut juga memuat tentang komponen branding apa saja yang harus digunakan dan bagaimana pemasaran serta penerapannya.

### 3. Tahap Sosialisasi :

Tahapan ketiga adalah melakukan sosialisasi secara langsung atau tatap muka melalui penyampaian materi dengan menggunakan power point. Sosialisasi ini dilakukan di Kantor Desa Tapus dan dihadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa dan Ibu-ibu PKK dimana yang menjadi peserta adalah masyarakat Desa Tapus.

Penyampaian materi dilakukan seinteraktif mungkin dengan para peserta agar dapat mudah dimengerti dan menarik untuk didengarkan. Selanjutnya, setelah penyampaian materi mengenai sosialisasi inovasi sabun cuci piring binahong kami membagikan hasil produk yang telah dibuat kepada para peserta yang hadir agar mereka dapat mencoba menggunakannya di rumah produk yang telah kami buat dan menilai tingkat keberhasilan dari sabun cuci piring binahong yang telah dibuat tersebut. Sehingga masyarakat dapat tertarik dan melihat peluang tersebut untuk dijadikan usaha UMKM yang ada di Desa Tapus. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara kita berpikir, berperasaan dan berperilaku sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Vander Zande dalam Ihromi (2004).

### 4. Tahap Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah dengan melakukan evaluasi mengenai pelaksanaan sosialisasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 bertempat di kantor Desa Tapus. Evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan Wrigstone, dkk (1956).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi inovasi daun binahong menjadi sabun cuci piring di Desa Tapus telah menunjukkan hasil yang positif dan berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 di kantor Desa Tapus, dengan dihadiri oleh 18 peserta yang terdiri dari masyarakat Desa Tapus, termasuk Kepala Desa Bapak Asanul dan beberapa perangkat desa lainnya. Berikut adalah Fase Program Sosialisasi, program sosialisasi ini dibagi ke dalam beberapa fase utama, yang secara berurutan dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dari program ini dapat tercapai secara efektif :

### 1. Fase Persiapan :

Dalam fase ini, dimulai dengan observasi kerumah masyarakat di desa Tapus yang memiliki tanaman daun binahong pada tanggal 9 Juli 2024. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi tanaman tersebut. Observasi ialah suatu sistem dalam mengumpulkan data dengan memanfaatkan indra sehingga tidak hanya dengan mengamati menggunakan mata, mencium, mendengarkan, mengecap, serta meraba termaksud bentuk observasi (Sangadji dan Sopiah, 2010:192). Banyaknya daun binahong yang menjalar dan tumbuh liar di rumah warga menunjukkan belum adanya upaya inovatif untuk meningkatkan nilai pengetahuan warga setempat bahwa daun binahong yang tumbuh liar banyak manfaat dan kegunaannya. Selain itu, melalui observasi sosial dan diskusi dengan Sekretaris Desa Tapus, namun belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menciptakan produk bernilai tambah dari daun binahong.

Berdasarkan temuan tersebut, tim memutuskan untuk mengadakan sosialisasi inovasi dengan mengolah daun binahong menjadi sabun cuci piring. Sabun cuci piring dipilih karena sudah dikenal oleh masyarakat Desa Tapus, terutama di kalangan ibu-ibu, namun belum pernah diolah dengan daun binahong sebagai bahan bakunya. Fase persiapan juga melibatkan perencanaan logistik, termasuk pengadaan bahan-bahan, alat-alat yang diperlukan, serta strategi komunikasi yang efektif untuk

memastikan sosialisasi berjalan lancar dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

## 2. Fase Persiapan

Setelah fase persiapan selesai, tim memasuki fase perencanaan, yang bertujuan untuk merancang secara rinci pelaksanaan sosialisasi inovasi sabun cuci piring. Pada fase ini, tim memfokuskan diri pada pembuatan materi sosialisasi, yang meliputi penyusunan modul pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan poster edukatif. Materi tersebut dirancang untuk memberikan penjelasan lengkap tentang manfaat daun binahong, langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring, serta perhitungan keuangan sederhana seperti harga pokok produksi (HPP) dan Break Even Point (BEP). Selain itu, aspek branding juga direncanakan dengan matang, termasuk penentuan nama produk, logo, warna, dan desain kemasan, agar inovasi ini tidak hanya berhasil secara teknis, tetapi juga menarik secara visual bagi calon konsumen.

Tim juga menetapkan jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pembuatan sabun cuci piring, yang direncanakan dalam dua tahap, yakni pada tanggal 30 dan 31 Juli 2024. Fase ini juga melibatkan koordinasi dengan perangkat desa untuk memastikan dukungan penuh dari pihak desa, serta penyusunan strategi komunikasi untuk mengundang partisipasi maksimal dari masyarakat. Semua aspek perencanaan ini dirancang untuk memastikan bahwa sosialisasi dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan tujuan utama, yaitu memberdayakan masyarakat Desa Tapus dalam memanfaatkan potensi daun binahong untuk meningkatkan perekonomian desa.

## 3. Fase Pelaksanaan Sosialisasi

Fase sosialisasi merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, di mana tim melaksanakan kegiatan utama, yaitu penyampaian materi inovasi sabun cuci piring daun binahong kepada masyarakat Desa Tapus. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 di kantor Desa Tapus, dan dihadiri oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, dan para peserta yang berjumlah 18 orang. Dalam sesi ini, tim mempresentasikan materi yang telah disusun secara interaktif menggunakan PowerPoint, dengan fokus pada manfaat daun binahong, proses pembuatan sabun cuci piring, serta elemen branding dan perhitungan keuangan sederhana yang relevan untuk memulai usaha baru.

Selain penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi interaktif juga diadakan untuk memastikan pemahaman yang jelas di kalangan peserta. Tim juga membagikan hasil sabun cuci piring yang telah dibuat, sehingga peserta dapat mencoba dan mengevaluasi inovasi tersebut secara langsung. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis serta memotivasi masyarakat untuk mengembangkan potensi daun binahong di Desa Tapus menjadi produk yang lebih bernilai dan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan respons positif dari peserta, yang ditandai dengan tingginya minat mereka untuk mencoba membuat dan mengembangkan sabun cuci piring dari daun binahong sendiri.

## 4. Fase Evaluasi dan Pengukuran

Fase evaluasi dan pengukuran merupakan tahap akhir dari program sosialisasi inovasi sabun cuci piring di Desa Tapus. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada peserta sosialisasi secara online dan offline. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, minat mereka dalam mencoba membuat sabun cuci piring sendiri, serta potensi untuk mengembangkan produk ini menjadi usaha baru. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 56% responden merasa sangat jelas dengan informasi yang diberikan, sementara 78% tertarik untuk mencoba membuat sabun cuci piring dari daun binahong, dan 72% berminat untuk mengembangkannya menjadi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Selain melalui kuesioner, evaluasi juga dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama sosialisasi dan diskusi. Tim mencatat antusiasme tinggi dari peserta, terutama saat mencoba hasil inovasi sabun cuci piring dari daun binahong. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat dalam memanfaatkan potensi daun binahong sebagai produk bernilai tambah. Namun, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan, seperti peningkatan kapasitas dalam manajemen usaha dan pemasaran, yang bisa menjadi fokus pengembangan di masa mendatang.

Melalui fase-fase tersebut, adapun perubahan yang diharapkan pasca pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan yang diharapkan setelah program

No.	Masa lah	Pra Pelaksanaan	Pasca Pelaksanaan
1.	Keterampilan	Masyarakat belum memiliki keterampilan dalam pengolahan daun binahong	Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah daun binahong menjadi sabuncuci piring yang berkualitas.
2.	Daun Binahong	Daun Binahong sebagai tanaman liar yang memiliki manfaat	Daun binahong diolah menjadi produk sabun cuci piring dengan nilai tambah yang lebih tinggi.
3.	Nilai Jual	Tanaman liar binahong yang tidak diperjual belikan	Tanaman liar binahong yang akan dibudidayakan oleh masyarakat desa Tapus
4.	Pemasaran	Pemasaran terbatas pada wilayah lokal	Pemasaran meluas, dengan distribusi ke pasar yang lebih luas dan promosi melalui media sosial.

### SIMPULAN

Program sosialisasi inovasi sabun cuci piring berbasis daun binahong di Desa Tapus telah menunjukkan hasil yang positif dan berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut. Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, sosialisasi, dan evaluasi, masyarakat Desa Tapus telah memperoleh keterampilan baru dalam mengolah daun binahong menjadi produk sabun cuci piring yang ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah dari tanaman lokal yang melimpah, tetapi juga menawarkan alternatif yang lebih aman dan ramah lingkungan dibandingkan sabun konvensional.

Sosialisasi yang dilaksanakan pada 31 Juli 2024 berhasil menarik perhatian masyarakat dengan 18 peserta yang aktif berpartisipasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa jelas dengan materi yang disampaikan dan menunjukkan minat untuk mengembangkan produk ini menjadi usaha UMKM. Namun, beberapa tantangan seperti peningkatan kapasitas manajemen usaha dan pemasaran masih perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi produk ini di masa depan. Dengan potensi besar yang dimiliki, program ini dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam meningkatkan perekonomian lokal dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

### SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN-Tematik yang telah kami lakukan mengenai Pelatihan Mengolah daun binahong Menjadi sabun cuci piring Sebagai Peluang Bisnis Warga Desa Tapus maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemanfaatan dari daun binahong diolah menjadi sabun cuci piring dan di kemas dengan packaging yang menarik, kami mengharapkan dapat membantu masyarakat dan membangun UMKM di Desa Tapus.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian KKN-T 2024 mengucapkan terima kasih kepada semua dosen pembimbing lapangan UIGM yang telah memberikan kesempatan untuk kami berkembang dan berkontribusi di Desa Tapus dan tidak lupa pula tim pengabdian KKN-T 2024 mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran pengurus pemerintah di Desa Tapus dan masyarakat Desa Tapus yang telah menerima kehadiran kami, membimbing kami serta terlibat dalam menyukkseskan dan memberi support untuk program kerja KKN-T. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizka et al. 2018. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14(1): 15.
- Apriyanti, Masayu Endang. 2018. "Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan." *Sosio e-kons* 10(1): 20.

- Di, Alami, Desa Jati, Rayandra Asyar, dan Isra Miharti. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring , Handsoap dan Detergen Berbasis Bahan." 3(2): 39–46.
- Felma Mosse, Adonia, Aniek Prasetyaningsih, dan Dwi Adityarini. 2021. "POTENSI EKSTRAK DAUN BINAHONG (Anredera cordifolia (Ten.) Steenis) DAN MINYAK ATSIRI SERAI (Cymbopogon citratus (DC.) Stapf) SEBAGAI BAHAN AKTIF HAND SANITIZER SPRAY." EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains 6(1): 17–30.
- Fitri, Siti Fadia Nurul et al. 2017. "HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 1(1): 280–86. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/174>.
- Fitrianawati, Meita, dan Muhammad Ragil Kurniawan. 2020. "Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah." Abdimas Dewantara 3(1): 43.
- Geru, Hetty A. 2014. "Jurnal Ilmiah Society Edisi V ISSN 2337-4004." Jurnal Penelitian Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan 1(2): 157–72. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>.
- Murdani, Burhan. 2023. "Pengaruh Inovasi Produk, Harga Dan Citra Merk Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Bekas (Studi Kasus Showroom the King Cobra Auto Jakarta Timur)." Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen) 10(2): 116–28.
- Amalia, Rizka et al. 2018. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." Metana 14(1): 15.